

HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI DUSUN GUHA BABAKAN DESA HANDAPHERANG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2017

Siti Fatimah¹; Endah Yuli Perwati²

Abstract. Early childhood is a child aged 3 to 5 years. Age is the most important period in child development. In this stage stimulation is needed to develop the potential of children, one with Early Childhood Education (PAUD) is intended to foster and develop the potential of children from birth to age 5 years. The purpose of this study is to know the relationship of early childhood education (PAUD) with the development of children under five years at Guha Babakan hamlet Handapherang village Ciamis district in 2017. The type of this study is quantitative analytic by using cross sectional approach. In this study, population is all children under five years at Guha Babakan (hamlet) Handapherang village Ciamis district that is as much 52 people/children with sampling technique by total sampling. From calculation by using chi square test, got χ^2 count = 29.032 with p value 0.000. Then, the value is interpreted by comparing to chi square critical price got χ^2 table with df = 2 at 95% confidence interval (5% significance level is 5.991 or p value 0.000 < from 0.05. In conclusion, there is a meaningful relationship between early childhood education with the development of children under five years at Guha Babakan Handapherang Ciamis in 2017. PAUD as an educational institution to develop abilities owned by children, also train children to develop fine motor, rough motor, language and socialization. It is expected that parents and families should be able to improve their understanding of the importance of PAUD for the development of children.

Keyword: early childhood education (PAUD), children under five years

Abstrak. Anak usia dini (early childhood) adalah anak yang berumur 3 sampai 5 tahun. Usia tersebut merupakan periode terpenting dalam perkembangan anak. Dalam tahap ini diperlukan stimulasi untuk mengembangkan potensi anak, salah satunya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditujukan untuk membina dan mengembangkan potensi anak sejak lahir sampai dengan usia 5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pendidikan Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Camis yaitu sebanyak 52 orang dengan Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Dari perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung = 29.032 dengan p value 0,000. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan χ^2 tabel dengan df = 2 pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5% adalah 5.991 atau P value 0.000 < dari 0.05. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan balita di Dusun Guha babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017. PAUD sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, juga melatih anak mengembangkan motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosialisasi. Diharapkan orang tua dan keluarga hendaknya mampu meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya PAUD bagi perkembangan anak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Balita

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmani, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan

fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis (Soetjningsih, 2012). Menurut Yunita (2007), perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak

kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Pada bayi yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan memerlukan penilaian perkembangan untuk mengetahui kemampuan anak.

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang memerlukan rangsangan atau stimulasi supaya potensinya berkembang. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian. Periode penting dalam perkembangan anak dalam masa balita, karena pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan mampu berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial dan emosional intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar - dasar kepribadian juga di bentuk pada masa ini. Bahkan di katakana bahwa *“thechild is the father of man “*. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak tertangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari.

Sekarang ini stimulasi perkembangan anak telah banyak dilakukan dengan berbagai cara. salah satunya adalah dengan didirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab 1, pasal 1, butir 14, dinyatakan, “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Tuntutan zaman yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi, membuat Pendidikan Anak Usia Dini tidak mungkin hanya didapat dari keluarga saja, selain tuntutan tersebut masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi perkembangan anak terutama perkembangan sosialnya terhadap teman- teman sebayanya. Pada kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anaknya, sehingga hanya bersifat merawat secara fisik dan memberikan sejumlah asupan yang dibutuhkan oleh si anak, tetapi kurang dalam memberikan edukasi karena adanya pergeseran dalam kehidupan sosial banyak ibu bekerja dengan alasan ingin membantu suami dengan mencari nafkah, seringkali menganggap enteng terhadap pendidikan anak- anaknya. Perubahan masyarakat inilah, kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini memberi arah tersendiri bagi perkembangan anak usia dini terutama dalam sosialisasinya dan tuntutan ini yang membuat kebijaksanaan memanfaatkan Pendidikan Usia Dini (PAUD) (Santi, 2009).

Di Indonesia pelaksanaan PAUD masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Meskipun berbagai program perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini usia (2-5 tahun) telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2000 menunjukkan anak usia 3-5 tahun yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 2-5 tahun yang telah memperoleh layanan pendidikan dini melalui berbagai program baru sekitar 4,5 juta anak (17%). Kontribusi tertinggi melalui Bina Keluarga Balita (9,5%), Taman Kanak-kanak

(6,1%), Raudhatul Atfal (1,5%). Sedangkan melalui penitipan anak dan kelompok bermain kontribusinya masing-masing sangat kecil yaitu sekitar 1% dan 0,24% (Dida, 2010).

Meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Indonesia, PAUD masih menghadapi banyak masalah yang kompleks dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Persoalan tersebut antara lain: ekonomi lemah, kualitas asuhan rendah kualitas PAUD rendah, program intervensi orang tua rendah (Depdiknas, 2008).

Angka partisipasi kasar secara nasional PAUD baru 50,03 % dari 29,8 juta anak di Indonesia. Rendahnya partisipasi ini lebih disebabkan oleh kesadaran orang tua terhadap keberadaan PAUD sebagai salah satu fase pendidikan sebelum masuk pada TK dan SD. Terlebih di pelosok, PAUD belum familiar (Partisipasi Terhadap PAUD Tendah, 2010).

Perkembangan anak usia dini memang menarik untuk diikuti, terlebih pada usia tersebut merupakan “*golden age*” dimana peran lembaga PAUD sangat berperan didalamnya untuk membangun kecerdasan balita. hal ini dikemukakan ibu kepala sekolah, mengatakan sebagian orang tua belum begitu tertarik untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti PAUD.

Sigmud Freud pakar Psikoanalisa (ahli jiwa) dari Jerman menyebutkan masa 3- 5 tahun, adalah masa dimana manusia mulai mengembangkan kepribadian dan identitas dirinya. Perkembangan mental yang kompleks dialami anak pada usia dini ini. Mereka mulai belajar tentang nilai dan norma – norma. Masalah mental yang dipunyai dapat dilihat dari usia 3– 5 tahun.

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak mereka memiliki perkembangan yang integral dari berbagai aspek. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan sekolah pendidikan usia dini yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan yang secara di asah dan terlihat keaktifan, kepintaran, kecerdasan dan kemandirian. (Jalal, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari 2017 di dusun guha babakan desa handapherang kabupaten Ciamis terdapat 52 balita. Dari 52 balita terdapat 5 balita yang mempunyai keterlambatan dalam pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Anak Pendidikan Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Camis mulai Maret sampai dengan Mei 2017. Teknik pengambilan sampel dengan cara total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan objek penelitian. yaitu sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner KPSP, untuk status perkembangan kuesioner (formulir) diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik,

sudah matang, dimana responden dan *interviewer* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu.

Pengolahan dalam penelitian ini di mulai dengan proses *editing* untuk mengecek perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Tahap berikutnya adalah pengkodean atau (*Coding*) yang digunakan untuk mengubah data huruf menjadi angka. Setelah itu dilakukan pembersihan data (*Cleaning*) untuk melihat kemungkinan-kemungkinan kesalahan kode. Tahap berikutnya dilakukan teknik *tabulating* untuk mengoilah data dalam bentuk tabel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis univariat dan analisis Bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan komputer untuk mengetahui distribusi pendidikan anak usia dini dan perkembangan balita. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk mencari hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan balita dengan rumus statistik *Chi-Square*

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017 Diperoleh Data Sebagai Berikut

Berikut ini penulis sajikan hasil angket kepada responden dalam hal ini pendidikan Anak usia dini (PAUD) pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017

No	Pendidikan Anak Usia Dini	Frekuensi	%
1.	Ya	32	61.5
2.	Tidak	20	38.5
Jumlah		52	100.0

Berdasarkan pendidikan Anak usia dini (PAUD) pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017, diketahui bahwa sebagian besar dari responden (61.5%) atau sebanyak 32 orang mengikuti pendidikan Anak usia dini (PAUD) dan sebagian kecil dari responden (38.5%) atau sebanyak 20 orang tidak mengikuti pendidikan Anak usia dini (PAUD).

2. Hasil Analisis Univariat Perkembangan Pada Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Berikut ini penulis sajikan hasil angket kepada responden dalam hal ini perkembangan pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Pada Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017

No	Perkembangan Balita	Frekuensi	%
1.	Penyimpangan	14	26.9
2.	Meragukan	11	21.2
3.	Normal	27	51.9
Jumlah		52	100.0

Berdasarkan perkembangan pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017, diketahui bahwa sebagian besar dari responden (51.9 %) atau sebanyak 27 Balita dengan perkembangan kategori normal dan hampir sebagian kecil dari

responden (21.2 %) atau sebanyak 11 Balita dengan perkembangan kategori meragukan.

3. Analisis Bivariat Hubungan antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Balita di Dusun Guha Babakan Desa

Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Hubungan antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan balita di Dusun Guha babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Tabulasi Silang Antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017

No	PAUD	Perkembangan Balita								OR 95% CI	p value
		Penyimpangan		Meragukan		Normal		Total			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Ya	1	1.9	7	13.5	25	48.1	33	63.5	29.032	0.000
2	Tidak	13	25.0	4	7.7	2	3.8	19	36.5		
Total		14	26.9	11	21.2	27	51.9	30	100		

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden 63.5 % mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga perkembangan balita dalam kategori normal, sedangkan sebagian kecil 36.5 % tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga perkembangan balita dalam kategori penyimpangan. Dari perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung = 29.032 dengan p value 0,000. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan χ^2 tabel dengan df = 2 pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5% adalah 5.991 atau P value 0.000 < dari 0.05. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan balita di Dusun Guha babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 63.5 % mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga perkembangan balita dalam kategori normal, sedangkan sebagian kecil 36.5 % tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga perkembangan balita dalam kategori penyimpangan. Dari perhitungan dengan menggunakan uji *chi square* p value 0,000. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan P value 0.000 < dari 0.05. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan balita di Dusun Guha babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Perkembangan anak 3-5 tahun ditandai dengan peningkatan kemandirian yang diperkuat dengan kemampuan mobilitas fisik dan kognitif yang lebih besar. Perkembangan ketrampilan motorik, kognitif dan sosial yang cepat membolehkan anak untuk berpartisipasi dalam

tindakan perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian dan eliminasi. (Suherman, 2010). Berdasarkan Soetjiningsih (2007) salah satu perkembangan kemampuan anak 3-5 tahun adalah perilaku sosial (*personal sosial*). Perilaku sosial (*personal sosial*) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri seperti memakai baju sendiri, pergi ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

PAUD adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai dengan 6 tahun (PP No.27/1990 pasal 6), dan tetapi menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan usia dini perlu dilaksanakan dari lahir sampai usia 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar (Rahman, 2009). Anak balita adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Anak mengalami perkembangan motorik, verbal, dan keterampilan sosial secara progresif. Perkembangan pada masa ini meningkatnya energi untuk belajar dan menggali banyak hal (Supartini, 2004).

Hal ini didukung oleh teori Soejiningsih (2007) bahwa salah satu yang menentukan perkembangan anak adalah pemberian stimulasi perkembangan, dimana orang tua memiliki pendidikan tinggi dilihat dari karakteristik responden terdapat 9 responden berpendidikan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Megayanti (2012) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Handayani Xii Muncang Kabupaten Pematang, dimana didapatkan hasil bahwa hasil uji chi square antara tingkat

pendidikan dengan perkembangan bahasa menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah 3-5 tahun.

Tahap perkembangan ini menunjukkan hal yang unik dan memerlukan perhatian yang khusus dari orang dewasa untuk tumbuh dan berkembang. PAUD menjadi salah satu pilihan untuk pendidikan awal anak. PAUD juga sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, juga melatih anak mengembangkan motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosialisasi (Hidayat, 2008). Perkembangan pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017, diketahui bahwa sebagian besar dari responden (51.9 %) atau sebanyak 27 orang dengan perkembangan balita kategori normal.

PAUD memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial (Rudiati, 2010:33). Menurut teori Hurlock (2002) dalam Rudiati (2010:30) mengatakan anak-anak yang mengikuti PAUD mempunyai sejumlah besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti PAUD melakukan penyesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti. Alasannya adalah mereka berpartisipasi secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat. Penyesuaian ini membuat

responden yang mengikuti PAUD lebih berani dalam melakukan interaksi sosial dengan peneliti, dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti PAUD. Oleh karena itu tidak terdapat skor per item menolak pada anak-anak yang mengikuti PAUD, sedangkan skor tersebut banyak dijumpai pada kelompok yang tidak mengikuti PAUD.

Pelaksanaan PAUD yang efektif sangat bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif anak, yaitu melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan PAUD yang efektif juga bermanfaat bagi pengembangan dasar – dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis. Selain itu pelaksanaan PAUD yang efektif juga dapat memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Theo & Martin, 2004).

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) pada balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017, diketahui bahwa sebagian besar dari responden (61.5%) atau sebanyak 32 orang mengikuti pendidikan Anak usia dini (PAUD) dan sebagian kecil dari responden (38.5%) atau sebanyak 20 orang mengikuti pendidikan Anak usia dini (PAUD). Penelitian yang dilakukan pada periode April 2014 di kelurahan Tinjomoyo kecamatan Banyumanik Semarang. Hubungan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dengan pembangan kognitif anak usia prasekolah dianalisis dengan menggunakan *chi square corelation*. Hasil

penelitian menunjun bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan pembangan kognitif anak usia prasekolah (p value=0,000). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menentukan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Penting bagi orang tua mengetahui pentingnya peranan D bagi perkembangan anak (Ana Suburiyati, 2014).

Berdasarkan analisa dengan uji statistik *chi square* didapatkan hasil bahwa semua responden yang memiliki IQ superior mengikuti program dan semua responden yang memiliki IQ diatas rata-rata (i) mengikuti program. Didapatkan nilai χ^2 sebesar 22,95 dan p value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 sehingga hasil tebut menunjun bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pembangan kognitif anak usia prasekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat para tokoh bahwa sangat efektif dalam membangun struktur kognitif anak (Ratini, 2014).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Herlina (2010) yang meneliti tentang perbedaan perkembangan anak usia prasekolah antara yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi mendapatkan hasil bahwa anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 79,3%; sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 51,60%. Setelah dilakukan analisa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD.

Menurut asumsi peneliti bahwa di sekolah intensitas anak bertemu dengan orang lain akan lebih sering dibandingkan di rumah

saja. Selama bertemu dengan anak- anak lainnya mereka pasti melakukan interaksi sosial dengan temannya. Selain itu juga keberadaan seorang guru juga mendukung perkembangan Balita. Guru melatih memperkenalkan warna, benda tutur kata dan lain- lain sehingga anak akan lebih banyak berinteraksi dibandingkan anak yang tinggal di rumah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017 yang mengikuti Pendidikan Anak usia dini (PAUD) dari responden (61.5%) atau sebanyak 32 orang.
2. Sebagian besar balita di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017 yang memiliki perkembangan kategori normal dari responden (51.9 %) atau sebanyak 27 Balita.
3. Dari perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung = 29.032 dengan p value 0,000. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan χ^2 tabel dengan df = 2 pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5% adalah 5.991 atau P value 0.000 < dari 0.05. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan balita di Dusun Guha babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan – kebijakannya di bidang PAUD antara lain bisa dilakukan dengan memfasilitasi implementasi PAUD dilapangan melalui stimulasi dana rintisan program dan dukungan kelembagaan, meningkatkan jumlah pengiriman berbagai acuan dan bulletin dukungan, alat permainan edukatif, workshop PAUD, pertemuan – pertemuan konsultatif serta monitoring dan supervisi sampai ke pelosok – pelosok daerah.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita tentang perkembangan sehingga dapat menstimulasi dan memantau perkembangan anaknya. Serta memberikan stimulasi perkembangan kepada anak yang perkembangannya tidak sesuai dan melibatkan kader.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya orang tua dan keluarga hendaknya mampu meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya PAUD bagi perkembangan anak sehingga orang tua termotivasi untuk mengikutsertakan anak dalam program PAUD.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang kebidanan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Suburiyati, 2014. Hubungan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dengan penguasaan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan Tinjomoyo kecamatan Banyumanik Semarang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS. (2013). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, September 2012*. Di akses di http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=23¬ab=1. Pada tanggal 23 Februari 2016
- Depkes RI. Instrumen Stimulasi, *Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak* : Jakarta.
- Enung, F. *Psikologi perkembangan : perkembangan Peserta didik*. 2006. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Herlina, dkk.2010. Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Antara yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD (di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1(4): 249-258.
- <http://www.gurupendidikan.com/14-pengertian-observasi-menurut-para-ahli-terbaru/>
- Jalal F.2010. *Pengaruh gizi dan stimulasi psikososial terhadap pembentukan kecerdasan anak usia dini: agenda pelayanan tumbuh kembang anak holistic- integratif*. Pidato pengukuhan guru besar tetap bidang ilmu gizi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang, 25 April 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 101 *Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, Diva Press, Yogyakarta, 2010.
- Megayanti, 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Handayani Xii Muncang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Notoatmodjo, Soekidjo*. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padang: FK Universitas Andalas; 2009. *Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : DepKes RI PP No.27/1990 pasal 6 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) UU No.20 Tahun 2003 pasal 28
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Rahman, U 2009, 'Karakteristik perkembangan anak usia dini', *Lentera Pendidikan*, vol 12, no 1, hal 46;57
- Ratini, 2014. Struktur Kognitif Anak, (online). (<http://speechclinic.wordpress.com>), diakses pada tanggal 4 Mei 2017).
- Rudiati, dkk.2010. Perbedaan Perkembangan Psikososial Antara Anak TK dengan *Play Group* dan Tanpa *Play Group*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.2010 : 28-36.
- Santi. 2009. Pendidikan Anak.. from: www.TanyaDokter.com. Diakses tanggal: 1 April 2013
- Sunartyo, N. 2007. *Panduan merawat Bayi dan Balita*. Jogjakarta : Diva Press. Hal : 11- 19.
- Soekiman.2000. *Ilmu Gizi dan plikasinya*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal : 61- 65, 84- 85.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*, Penerbit Buku Kedokteran.Jakarta:EGC

Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*, Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta:EGC

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suherman, 2010. Upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak. 4 Mei 2017.
www.pediatrik.com/pkb/2006022

[0-rle3yn-pkb.pdf](#)

Theo, R & Martin, H. *Pendidikan Anak usia dini: tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*. 2004. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Yasid Bustomi. 2012. *Panduan Lengkap Paud*. Citra Publising. Jakarta